

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MEDIA *SHORT EDUCATION MOVIE* (SEM) DAN SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA RINGAN PADA TUNAGRAHITA DI SLB C PUTRA HARAPAN GONDANG

Lulu Febrilia Permatasari^{1*}, Ratih Dwilestari Puji Utami², Atiek Murharyati³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : febrilialulu@gmail.com

ABSTRAK

Tunagrahita memiliki kesulitan dalam melakukan pertolongan pertama luka ringan karena memiliki gangguan kognitif yang berdampak pada segala aspek kehidupannya termasuk kemampuan merawat diri, oleh karena itu pemberian pembelajaran dan pelatihan sangat penting untuk diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang. Metode penelitian menggunakan metode *Pre-Eksperimen One Group Pre-Test And Post-Test Design*, populasi penelitian ini seluruh siswa tunagrahita, pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu tunagrahita ringan yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan selama 4 kali pada bulan Maret 2024 menggunakan lembar observasi. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon p value=0,000* yang berarti terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita. Hasil *pre-test* mayoritas responden memiliki keterampilan kurang dalam melakukan pertolongan pertama luka ringan sebanyak 12 responden (60,0%), keterampilan cukup sebanyak 6 responden (30,0%) dan keterampilan baik sebanyak 2 responden (10,0%). Hasil penelitian *post-test* mayoritas responden memiliki keterampilan baik sebanyak 18 responden (90,0%) dan keterampilan cukup sebanyak 2 responden (10,0%). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang.

Kata kunci : keterampilan pertolongan pertama luka ringan, *short education movie*, simulasi, tunagrahita

ABSTRACT

The mentally disabled have difficulty providing first aid for minor injuries because they have cognitive disorders that impact all aspects of their life including self-care skills, therefore the provision of guidance and training is very important to be given. Data collection was carried out 4 times in March 2024 using observation sheets. Bivariate analysis used the Wilcoxon test. The Wilcoxon test result is p value = 0.000, which means there is an effect before and after health education using a combination of short education movie (SEM) media and simulation on first aid skills for minor injuries in the mentally disabled. The pre-test results showed that the majority of respondents had poor skills in providing first aid for minor injuries, 12 respondents (60.0%), 6 respondents (30.0%) had sufficient skills and 2 respondents (10.0%) had good skills. The results of the post-test research showed that the majority of respondents had good skills as many as 18 respondents (90.0%) and sufficient skills as many as 2 respondents (10.0%). It can be concluded that there is an influence of health education using a combination of short educational film (SEM) media and simulation on first aid skills for minor injuries in the mentally disabled at SLB C Putra Harapan Gondang.

Keywords : *mentally disabled, minor injuries first aid skills, short education movie, simulation*

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai IQ dibawah rata-rata yang berdampak pada segala aspek kehidupannya dan dapat diidentifikasi sebelum usia delapan belas tahun (Amanullah, 2022). Tunagrahita di Indonesia PP No.72/1999 dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu tunagrahita ringan IQ 50-70, tunagrahita sedang IQ 36-50 dan tunagrahita berat IQ 20-36 (Devita & Desmayanasari, 2021). Data *World Health Organization* terdapat 450 juta yang mengalami gangguan kecerdasan di dunia dan diperkirakan mengalami kenaikan 15% pada tahun 2025. Disabilitas di Indonesia usia 5 tahun keatas sebanyak 1,43%, disabilitas intelektual berjenis kelamin laki-laki 0,33% dan perempuan 0,32% (BPS, 2020). Populasi tunagrahita di Jawa Tengah sebanyak 48% laki-laki sebanyak 28%, Perempuan 19% dan tanpa gender 0,81 (BPS, 2021). Di kabupaten sragen terdapat 580 jiwa penyandang disabilitas intelektual dengan persentase laki-laki 54% dan perempuan 46% (Sragen, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah di SLB C Putra Harapan Gondang populasi tunagrahita sebanyak 70 siswa, tunagrahita ringan 20 siswa, tunagrahita sedang 35 siswa dan tunagrahita berat 15 siswa.

Permasalahan yang sering terjadi pada penyandang tunagrahita adalah masalah belajar, masalah bahasa, gangguan bicara, masalah kepribadian dan masalah penyesuaian diri (Kemris & Rosnawati, 2017). Permasalahan yang diakibatkan karena gangguan kognitif tersebut membuat tunagrahita memiliki karakteristik sulit untuk berkonsentrasi sehingga tak jarang sering mengalami kejadian yang tidak diinginkan seperti mengalami luka ringan (Subagio & Rianto, 2019). Luka ringan merupakan luka yang sering terjadi pada semua kalangan usia, dapat terjadi kapan saja, siapa saja dan dimana saja (Sandy, 2022). Penanganan luka ringan dapat dilakukan dengan cara sederhana tanpa memerlukan intervensi medis yang serius (Kelwulan et al., 2019).

American Wound Association mengenai kasus luka berdasarkan penyebab penyakit terdapat 20,40 juta kasus luka lecet dan 10 juta kasus luka bakar. Di Indonesia kasus luka tertinggi yaitu luka lecet atau memar 70,9%, luka jatuh 40,9% dan kejadian luka di sekolah 6,3%. Kejadian luka di Jawa Tengah usia 5-14 tahun sering mengalami luka lecet dan memar 76%, luka robek, iris, tusuk 12% dan luka bakar 0,45%. Usia 15-24 tahun sering mengalami luka lecet, lebam, memar 68%, luka tusuk 15% dan luka bakar 0,90% (Riskesdas, 2018). Di Sragen kasus luka ringan tahun 2020 sebanyak 909 jiwa (BPS, 2020). Tunagrahita memiliki keterampilan yang rendah dalam melakukan perawatan luka dengan kemampuan rata-rata 40% (G. S. Sari et al., 2019). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama luka ringan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan (Dianty et al., 2023).

Pemberian *short education movie* (SEM) 70% lebih berpengaruh dalam meningkatkan daya tarik dalam proses pendidikan kesehatan (Lativiani & Fitriana, 2022). Sesuai dengan hasil penelitian (I. M. Sari & Noorratri, 2023) bahwa metode demonstrasi dan *Short Education Movie* (SEM) dapat meningkatkan pengetahuan perawatan luka sebesar 83,34%. Media SEM mempunyai kelebihan antara lain dapat meningkatkan daya tarik, mudah diingat, mengembangkan imajinasi, meningkatkan motivasi belajar anak dan film dapat diputar kembali (Murti, 2019). SEM pada penelitian ini mempunyai durasi film 5 menit berisi tentang cara cuci tangan yang benar, penanganan luka lecet, luka robek, luka memar dan luka bakar ringan dan diputar selama 2 kali. Metode simulasi merupakan metode yang paling disukai oleh tunagrahita karena dapat bermain peran, mempraktikkan secara langsung dan dibuat seakan seperti kondisi yang nyata (Kemris & Rosnawati, 2017). Metode simulasi berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi tunagrahita 94,5% kategori sangat baik (Romadhon & Harimurti, 2020). Kelebihan simulasi antara lain dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan keberanian untuk menghadapi situasi yang nyata (Ratna & Wijayaningsih, 2022).

Hasil studi pendahuluan wawancara kepada Kepala Sekolah SLB C Putra Harapan Gondang bahwa prevalensi luka ringan di sekolah satu terakhir sebanyak 10%, siswa yang sudah mampu melakukan perawatan luka ringan secara mandiri 2% dan 8% belum mampu untuk melakukan perawatan luka ringan secara mandiri. Peneliti melakukan pengukuran keterampilan menggunakan lembar observasi perawatan luka ringan terhadap 5 sampel random dan didapatkan hasil bahwa skor nilai yang dimiliki < 10 yaitu kategori kurang. Rendahnya keterampilan tunagrahita dalam melakukan pertolongan pertama luka ringan menjadi sebuah permasalahan di SLB C Putra Harapan Gondang dan belum pernah ada penyuluhan kesehatan mengenai perawatan luka ringan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimen* dengan desain penelitian *One Group Pre-Test Dan Post-Test Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Putra Harapan Gondang selama 4 kali intervensi pada tanggal 8,15,22,28 Maret 2024. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang yang berjumlah 70 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu tunagrahita ringan sejumlah 20 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi perawatan luka ringan, analisa data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat *Wilcoxon test*. *Ethical Clearance* No:14 4/Etik-Crssp/II /2024.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=20)

| Min | Max | Mean | Std. deviation |
|-----|-----|-------|----------------|
| 7 | 17 | 12.10 | 2.469 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia paling muda dalam penelitian ini berusia 7 tahun, usia tertua 17 tahun, nilai rata-rata usia 12.10 dan Std. deviasi 2.469.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=20)

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| laki-laki | 12 | 60,0% |
| Perempuan | 8 | 40,0% |
| Total | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (60%) dan perempuan sebanyak 8 orang (40%).

Tabel 3. Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan (N=20)

| | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-test</i> | |
|--------------|------------------|----------------|------------------|----------------|
| | <i>Frequensi</i> | <i>Percent</i> | <i>Frequensi</i> | <i>Percent</i> |
| Baik | 2 | 10,0 | 18 | 90,0 |
| Cukup | 6 | 30,0 | 2 | 10,0 |
| Kurang | 12 | 60,0 | 0 | 0 |
| Total | 20 | 100,0 | 20 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama luka ringan, dapat diketahui bahwa mayoritas mempunyai keterampilan yang kurang sebanyak 12 responden (60%), keterampilan cukup sebanyak 6 responden (30%) dan keterampilan baik sebanyak 2 responden (10,0%). Berdasarkan tabel 4 sesudah diberikan pendidikan kesehatan selama 4 kali intervensi, keseluruhan responden mengalami peningkatan keterampilan pertolongan pertama luka ringan menjadi mayoritas mempunyai keterampilan baik sebanyak 18 orang (90%) dan sisanya mempunyai keterampilan yang cukup sebanyak 2 orang (10%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Kombinasi Media *Short Education Movie* (Sem) dan Simulasi terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan Pada Tunagrahita (N=20)

| Keterampilan | Median | Nilai P |
|---|---------------|---------|
| | Min-Max | |
| Tingkat keterampilan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan | 14 (9-35) | 0 |
| Tingkat keterampilan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan | 32(26-42) | |
| Negative Ranks | Positif Ranks | Ties |
| 0 | 20 | 0 |

Berdasarkan hasil statistik uji *wilcoxon* didapatkan hasil p value 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang.

PEMBAHASAN

Univariat

Hasil penelitian diketahui bahwa usia paling muda pada penelitian ini adalah berusia 7 tahun dan paling tua adalah usia 17 tahun dengan rata-rata 12.10 tahun. Hasil penelitian didukung dengan (Muslimah, 2021) menunjukkan bahwa responden yang mengikuti penelitiannya berusia 8 tahun, usia paling dewasa 12 tahun dan rata-rata responden berusia 10 tahun. Pada penelitian ini keterampilan pertolongan pertama luka ringan terendah adalah usia

7 tahun dengan skor kurang 26 dan tertinggi usia 17 tahun dengan skor baik 42. Hal ini karena usia mempengaruhi kematangan seseorang dalam berfikir, selaras dengan penelitian dari (Prasada, 2016) bahwa usia 7 tahun memiliki kematangan usia mental dibawah usia 8 tahun sehingga masih kesulitan dalam proses menerima materi. Pertumbuhan motorik tunagrahita mulai terlihat pada usia 10-15 tahun, dimana anak sudah mulai mampu untuk melakukan bina diri seperti merawat diri, toileting dan berdandan (Kartika et al., 2020). Usia 13-18 tahun tunagrahita mempunyai keterampilan merawat diri lebih tinggi daripada usia 7-12 tahun (Parulian et al., 2020). Peneliti berasumsi bahwa usia mempengaruhi tunagrahita dalam memperoleh keterampilan, semakin muda tunagrahita semakin rendah usia mental yang dimiliki dan semakin dewasa semakin tinggi usia mental sehingga semakin gampang dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (60%) dan perempuan sebanyak 8 orang (40%). Hasil penelitian didukung dengan penelitian penelitian dari (Subagio & Rianto, 2019) bahwa responden laki-laki berjumlah 4 orang (57,1%) dan Perempuan sebanyak 3 orang (42,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di *Colombia* yakni laki-laki lebih banyak mengalami gangguan intelektual daripada perempuan, hal ini disebabkan oleh keabnormalan *Fragile X Syndrome* yang sering terjadi pada laki-laki (Acero-Garcés et al., 2023). Berdasarkan observasi pada saat penelitian tunagrahita ringan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mudah bosan dan mudah teralihkan pada saat diberikan pendidikan kesehatan melalui media *Short Education Movie* dan pada saat dikombinasikan dengan metode simulasi laki-laki lebih aktif dan lebih mandiri daripada perempuan. Hal ini karena laki-laki dituntut lebih gesit dan tangguh daripada perempuan (Rahmi, 2021).

Keterampilan tertinggi pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan skor 42 (baik). Namun peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat keterampilan seseorang, hal ini karena keterampilan tertinggi tunagrahita berjenis kelamin laki-laki ini dipengaruhi oleh faktor usia dimana responden memiliki usia yang paling dewasa sehingga mempunyai kematangan kecerdasan mental yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Sejalan dengan penelitian dari (Wulandari & Wulandari, 2021) bahwa tidak ada hubungan perbedaan gender tunagrahita laki-laki maupun perempuan tentang pengetahuan seksualitas yang dimiliki walaupun kecerdasan laki-laki tentang seksualitas lebih tinggi daripada perempuan. Sesuai dengan teori dari (Mayssara et al., 2019) bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pendidikan, umur dan pengalaman.

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama luka ringan, dapat diketahui bahwa mayoritas mempunyai keterampilan yang kurang sebanyak 12 orang (60%). Penelitian ini didukung dengan penelitian dari (G. S. Sari et al., 2019) bahwa tunagrahita memiliki keterampilan yang rendah dalam melakukan perawatan luka ringan (40%). Sejalan dengan penelitian dari (Dian & Siregar, 2023) bahwa tunagrahita memiliki kemampuan sangat rendah dalam merawat luka yaitu sebesar (16%- 21%) sebelum diberikan pelatihan.

Menurut pendapat peneliti, rendahnya keterampilan perawatan luka ringan pada tunagrahita ringan disebabkan karena seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi, pengetahuan dan belum pernah mendapatkan pelatihan atau keterampilan dasar sehingga responden belum mempunyai skill yang baik dalam melakukan perawatan luka ringan, meskipun tunagrahita ringan memiliki keterbatasan kognitif namun tunagrahita ringan masih mampu untuk diberikan pendidikan. Menurut (Suciono et al., 2021) faktor dominan yang mempengaruhi keterampilan seseorang adalah pemberian penjelasan sederhana (*elementary clarification*) dan pemberian keterampilan dasar (*basic suport*). Jika seseorang belum pernah mendapatkan pengetahuan dan belum pernah mendapatkan pelatihan dasar maka mempunyai kecenderungan memiliki keterampilan yang rendah atau kurang. Maka dari itu pendidikan

kesehatan sangat penting diberikan untuk meningkatkan keterampilan responden. Berdasarkan teori dalam buku (Widyawati, 2020) bahwa upaya meningkatkan dan memelihara kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan yang tepat.

Berdasarkan tabel 4 sesudah diberikan pendidikan kesehatan selama 4 kali intervensi, keseluruhan responden mengalami peningkatan keterampilan pertolongan pertama luka ringan menjadi mayoritas mempunyai keterampilan baik sebanyak 18 orang (90%) dan sisa nya mempunyai keterampilan yang cukup sebanyak 2 orang (10%). Menurut pendapat peneliti keterampilan responden meningkat disebabkan karena pemilihan media, metode pembelajaran dan lama pemberian pembelajaran yang tepat. Pemilihan media dan metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan motivasi, daya tarik, pengetahuan dan pengalaman tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan. Sesuai dengan teori Lawrence Green (1991) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap individu atau masyarakat dalam melakukan tindakan dan perilaku yang nyata (Notoadmojo, 2014).

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Fatmawati & Sari, 2023) bahwa pemberian media *short education movie* (SEM) dapat meningkatkan keaktifan responden dan lebih gampang memahami penanganan luka ringan. Sejalan dengan penelitian dari (Nissa, 2021) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam penanganan cedera sprain pada anak setelah diberikan *short education movie* (SEM) dari kurang terampil 55,6% dan cukup terampil 44,4% menjadi cukup terampil 66,7% dan terampil 33,3%. Hal ini membuktikan bahwa media *short education movie* (SEM) sudah terbukti dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Hasil penelitian didukung dengan (Ristanto, 2019) bahwa pemberian metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan perawatan luka terbuka sebesar 91,6%. Hasil penelitian sejalan dengan (Subagio & Rianto, 2019) bahwa terdapat peningkatan kemampuan tunagrahita dalam melakukan pertolongan pertama pada kedaruratan (P3K) sebesar 93,70% setelah diberikan metode simulasi. Hal ini membuktikan bahwa metode simulasi sudah terbukti dalam meningkatkan keterampilan seseorang.

Menurut pendapat peneliti pemberian pendidikan kesehatan pada tunagrahita harus diberikan secara berulang dan pemberian 4x intervensi efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan perawatan luka ringan agar dapat meningkatkan daya ingat serta membantu tunagrahita dalam memahami materi yang disampaikan penelitian dengan segala keterbatasan kognitif yang dimiliki. Menurut (Yusri, 2020) bahwa pemberian intervensi selama 4x pada tunagrahita dapat meningkatkan kemandirian dan daya ingat tunagrahita dalam melakukan bina diri. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Susilowati et al., 2017) bahwa pemberian pelatihan perawatan diri selama 4x dapat meningkatkan kemampuan berpakaian dan berkancing.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil statistik uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p value* 0,000 (*p value* \leq 0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang. Peneliti berpendapat bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan mengkombinasikan media *short education movie* (SEM) dan simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita, dikarenakan pemilihan media SEM sesuai dengan perkembangan teknologi era digital yang disajikan berupa film pendek singkat padat dan jelas dengan mengkombinasikan audio dan visual sehingga dapat meningkatkan imajinasi dan pengetahuan responden, pemilihan peran utama anak-anak sebagai tokoh utama pemeran film sudah sesuai dengan target usia responden penelitian sehingga dapat mempengaruhi *emotional connection* responden sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak. Hasil penelitian didukung dengan penelitian dari (Murti, 2019) bahwa pemberian demonstrasi dengan *short education movie* (SEM) dapat meningkatkan pengetahuan *p value* 0,000 (*p value* \leq 0,05), sikap *p value* 0,001

($p \text{ value} \leq 0,05$) dan perawatan luka ringan $p \text{ value} 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$). Setelah mendapatkan penjelasan dan pengetahuan mengenai pertolongan pertama luka ringan melalui *short education movie* kemudian responden mempraktikkan secara langsung melalui metode simulasi. Simulasi dalam penelitian ini dirancang seakan responden mengalami luka ringan dan responden mempraktikkan secara langsung pertolongan pertama luka ringan yaitu penanganan luka lecet, luka robek, luka memar dan luka bakar ringan.

Dengan demikian keterampilan dapat terasah ketika sudah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan dasar. Hasil penelitian didukung dengan penelitian dari (Oktaviani et al., 2020) bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan simulasi terhadap pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di sekolah dari kategori cukup baik 55% menjadi baik 90% $p \text{ value} 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kesehatan dengan mengkombinasikan media *short education movie* dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang telah tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan keterampilan perawatan luka ringan dari arah negatif ke positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang dengan $p \text{ value} 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$). Hal ini terbukti bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi media *short education movie* (SEM) dan simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada tunagrahita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah SLB C putra Harapan Gondang, responden peneliti dan asisten peneliti yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan penelitian dengan semangat dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Acero-Garcés, D. O., Saldarriaga, W., Cabal-Herrera, A. M., Rojas, C. A., & Hagerman, R. J. (2023). Fragile X Syndrome in children. *Colombia Medica*, 54(2), 1–22. <https://doi.org/10.25100/cm.v54i2.5089>
- Amanullah, A. S. R. (2022). mengenal anak berkebutuhan khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom dan Autisme. 1(1), 1–14. <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/1793>
- BPS. (2020a). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. *Badan Pusat Statistik*, 44 halaman.
- BPS. (2020b). Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Polda Jawa Tengah Tahun (Jiwa), 2018-2020. BPS Jateng. <https://jateng.bps.go.id/indicator/34/563/1/jumlah-korban-kecelakaan-lalu-lintas-di-wilayah-polda-jawa-tengah-tahun.html>
- BPS. (2021). *Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Tengah 2021*.
- Devita, D., & Desmayanasari, D. (2021). Landasan Penyusunan Program Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.36269/hjrme.v4i2.514>

- Dian, A., & Siregar, N. (2023). *Pengaruh Teknik Task Analysis terhadap Peningkatan Kemampuan Mengobati Luka pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB N 1 Padang (Single Subject Research)*. 7, 22679–22683.
- Dianty, E. F., Susilawati, D., & Mey, G. L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuandan Keterampilan Anggota Pmr Tentang Pertolongan Pertama Sinkop Dan Luka Ringan Di Sma Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 51.
- Fatmawati, & Sari, D. V. (2023). *The Influence of Health Education*. 2(01), 22–30.
- Kelwulan, J. E., Siwu, J. F., & Mallo, J. F. (2019). Penentuan Derajat Luka pada Kekerasan Mekanik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari - Juli 2019. *E-CliniC*, 8(1), 172–176. <https://doi.org/10.35790/ecl.v8i1.28604>
- Kemis, & Rosnawati, A. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (R. Luxima (Ed.)). Pt. Luxima Metro Media.
- Lativiani, N. A., & Fitriana, R. N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (Sem) Terhadap Self Efficacy Remaja Dalam Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 25 Surakarta*. 34, 1–12. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5264/1/Naskah Publikasi Amalia Nur Lativiani S19115.Pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5264/1/Naskah_Publikasi_Amalia_Nur_Lativiani_S19115.Pdf)
- Murti, V. K. (2019). pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media short education movie (sem) terhadap perilaku perawatan luka pada anak usia sekolah. In *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* (Vol. 224, Issue 11).
- Muslimah, D. D. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Flashcard "Menjaga Kebersihan Diriku" Terhadap Keterampilan Personal Hygiene Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Setya Darma Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Nissa, O. K. (2021). Pengaruh Short Education Movie Tentang PRICE Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Sprain Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Mranggen. *Jurnal Keperawatan Dan Kedokteran*, 37, 1–11. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2328/1/NASKAH PUBLIKASI OLIVIA KHOIRUL NISSA.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2328/1/NASKAH_PUBLIKASI_OLIVIA_KHOIRUL_NISSA.pdf)
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rf_x7IHwAhXYZSsKHfw7CxQQFjAEegQICBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.ummat.ac.id%2Findex.php%2FJCES%2Farticle%2Fdownload%2F2368%2Fpdf&usg=AOvVaw0rgr66YpWMziAT8PzrqxMk
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (N. Diana (ed.); 1st ed.). SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.
- Ratna, R., & Wijayaningsih, K. S. (2022). Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.36590/jagri.v3i2.486>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
- Romadhon, I. W., & Harimurti, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi pada Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita dalam Model Pembelajaran Joyfull Learning. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 227–235. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Sandy, ilham prasetyo. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Teams Games

- Tournament Terhadap Keterampilan Penanganan Pertolongan Pertama Luka Ringan Pada Siswa Sma N 1 Nogosari. *Sandy Ilham Prasetyo*, 5(3), 248–253. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3456/1/Naskah Publikasi sandy.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3456/1/Naskah%20Publikasi%20sandy.pdf)
- Sari, G. S., Huda, A., & Kustiawan, U. (2019). Media Quiet Book untuk Meningkatkan Keterampilan Merawat Luka Ringan Anak Tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDEAGOGIA*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p81-84>
- Sari, I. M., & Noorratri, E. D. (2023). Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media Short Education Movie (SEM) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Sragen, D. P. P. K. B. P. P. dan P. A. K. (2020). *Profil Gender KABUPATEN SRAGEN*. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sragen.
- Subagio, R. A., & Rianto, E. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) Pada Siswa Tunagrahita Di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan JEMBER. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/viewFile/11350/10760>, 7. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/11350/10760>
- Suciono, W., Rasto, & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*.
- Wulandari, B., & Wulandari, A. N. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Demografi Dengan Pengetahuan Remaja Tunagrahita Tentang Seksualitas. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 74–85. <https://doi.org/10.31101/jkk.2067>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). efektivitas pengaruh teknik modelling dan teknik shaping bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di slb. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.